

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa merupakan sebuah kunci utama dalam hal berkomunikasi yang dimiliki dan digunakan oleh manusia untuk berinteraksi dengan sesama di sekitar lingkungan hidupnya. Bahasa yang digunakan manusia sebagai alat komunikasi dengan lingkungannya adalah melalui sebuah tuturan. Bahasa adalah sebuah sistem bunyi yang hanya dimiliki manusia (Chaer dan Agustina, 2004: 12). Adapun menurut *Webster's New Collegiate Dictionary* yang dikutip Chaer dan Agustina (2004:17) disebutkan bahwa *Communication is a process by which information is exchange between individuals through a common system of symbol, signs, or behavior* (Komunikasi adalah proses pertukaran informasi antar individual melalui sistem simbol, tanda, atau tingkah laku).

Sebagai alat komunikasi dan alat interaksi yang hanya dimiliki manusia, bahasa mempunyai peranan sangat penting dalam proses penyampaian pesan atau informasi karena hanya melalui bahasa informasi dapat diterima oleh mitra tuturnya. Bahasa sebagai alat komunikasi haruslah dipahami secara tepat oleh penutur dan mitra tuturnya sehingga tidak akan menimbulkan suatu kesalahpahaman dalam bertutur.

Kridalaksana (dalam Chaer, 2003:32) menyatakan bahwa bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk berkerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Hal ini sejalan dengan pendapat Keraf (1984: 1) yang menyatakan bahwa bahasa adalah alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bahasa merupakan sistem lambang arbitrer yang dipergunakan suatu masyarakat untuk mengadakan hubungan dengan orang lain.

Menurut Searle (dalam Wijana dan Rohadi, 2011:17-22) tindak tutur berdasarkan pemakaian sehari-hari dibagi menjadi tiga yaitu tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi dan tindak tutur perlokusi. Tindak tutur lokusi yaitu tindak tutur untuk menyatakan sesuatu bagaimana adanya atau *The Act of Saying Something* tindakan untuk mengatakan sesuatu. Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang selain menyatakan sesuatu juga menyatakan tindakan melakukan sesuatu. Oleh karena itu, tindak tutur ilokusi disebut juga *The Act of Doing Something* (tindakan melakukan sesuatu). Tindak tutur perlokusi adalah tindak tutur yang mempunyai pengaruh atau efek terhadap lawan tutur atau orang yang mendengar tuturan tersebut. Tindak tutur perlokusi disebut juga sebagai *The Act Affective Someone* (tindak yang memberi efek pada orang lain).

Perkembangan tindak tutur ilokusi menurut Searle (Chaer, 2010: 29) dibagi menjadi lima jenis tuturan yaitu, tuturan asertif, deklaratif, ekspresif, direktif, dan komisif. Lima jenis tuturan tersebut sering dipakai dalam kehidupan sehari-hari tetapi peneliti hanya membahas tuturan ekspresif saja dalam skripsi ini. Tuturan ekspresif merupakan bagian dari tindak tutur ilokusi. Tuturan ekspresif adalah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar ujaran tersebut dapat diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan dalam tuturan itu dan memiliki beberapa fungsi di dalamnya. Tuturan ekspresif memiliki beberapa fungsi yang terdiri dari mengkritik/menyindir, mengeluh, menyalahkan, mengucapkan selamat, mengucapkan terima kasih, menyanjung, dan meminta maaf.

Peristiwa tutur merupakan gejala sosial, sedangkan tindak tutur merupakan gejala individual, dan berkelangsungannya ditentukan oleh kemampuan berbahasa sipenutur dalam menghadapi situasi tertentu. Peristiwa tutur banyak dilihat pada makna atau arti tindakan dalam tuturannya. Tindak tutur dalam peristiwa tutur merupakan dua gejala yang terjadi pada suatu proses yaitu proses komunikasi (Chaer dan Leony, 1995:61). Di dalam kehidupan manusia tidak bisa lepas dari peristiwa

tuturan, karena dengan tuturan manusia dapat menyampaikan informasi kepada lawan tuturnya.

Konsep tutur berhubungan dengan manifestasi bahasa dalam bentuk lisan. Tutur merupakan ujaran lisan atau rentang perbincangan yang didahului dan diakhir dengan kesenyapan pada pihak pembincang. Sebuah tutur adalah penggunaan atau pemakaian sepenggal bahasa, seperti rentetan kalimat, sebuah frase, atau sepatah kata, oleh seorang pembincang, pada satu kesempatan atau peristiwa tertentu (Parera, 2002: 262).

Menurut Yule ( 2006: 93) tuturan ekspresif ialah jenis tindak tutur yang menyatakan sesuatu yang dirasakan oleh penutur. Tindak tutur itu mencerminkan pernyataan-pernyataan psikologis dan dapat berupa pernyataan kegembiraan, kesulitan, kesukaan, kebencian, kesenangan, atau kesengsaraan. Tuturan ekspresif antara lain untuk berterima kasih, untuk mengungkapkan rasa simpati, untuk mengungkapkan sikap mengeluh, ucapan selamat, untuk mengucapkan salam/menyapa, mengungkapkan harapan, mengungkapkan permintaan maaf, mengungkapkan rasa percaya, mengungkapkan rasa kesal, dan menyatakan kebahagiaan.

Peristiwa tuturan ekspresif tidak hanya ditemukan dalam komunikasi sehari-hari maupun dalam pembelajaran bahasa tetapi dapat ditemukan dalam teks cerita ulang. Teks cerita ulang yang mengandung tuturan-tuturan yakni cerita ulang pada sebuah karya yang dilakukan oleh siswa di sekolah. Penulis tertarik untuk menganalisis dan berupaya untuk menyelidiki ucapan dengan berfokus pada tindak tutur ekspresif dalam teks cerita ulang siswa di SMA Negeri 1 Pulokulon. Cerita ulang (*recount*) atau rekon adalah teks yang menceritakan kembali pengalaman masa lalu secara kronologis dengan tujuan untuk memberi informasi, atau menghibur pembacanya, atau keduanya.

## **B. Rumusan Masalah**

Masalah dalam penelitian ini ada dua.

1. Jenis-jenis tindak tutur apa sajakah yang terdapat dalam teks cerita ulang siswa di SMA Negeri 1 Pulokulon?
2. Bagaimanakah bentuk dan fungsi tuturan ekspresif yang terdapat dalam teks cerita ulang siswa di SMA Negeri 1 Pulokulon?

## **C. Tujuan Penelitian**

Terdapat dua tujuan yang dicapai dalam penelitian ini.

1. Mendeskripsikan jenis-jenis tindak tutur apa sajakah yang terdapat dalam teks cerita ulang siswa di SMA Negeri 1 Pulokulon.
2. Mendeskripsikan bentuk dan fungsi tuturan ekspresif yang terdapat dalam teks cerita ulang siswa di SMA Negeri 1 Pulokulon.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini terdapat manfaat teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoretis
  - a) Memperkaya khasanah ilmu pengetahuan terutama dalam bidang bahasa Indonesia.
  - b) Mengetahui bagaimana proses realisasi tindak tutur ekspresif dalam teks cerita ulang siswa di sma negeri 1 pulokulon
2. Manfaat Praktis
  - a) Memberikan kemudahan untuk mendeskripsikan proses realisasi tindak tutur ekspresif pada siswa.
  - b) Dapat dijadikan acuan pada penelitian selanjutnya pada sekolah lain yang dimungkinkan terdapat perbedaan hasil temuan.